

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penelitian mengenai optimalisasi zakat hasil pertanian di BAZNAS Kabupaten Majalengka dengan studi implementasi *Zakat Core Principles* (ZCP) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam aspek masalah, indikator yang memiliki nilai GmK paling tinggi adalah dimensi literasi, yakni mengenai literasi zakat hasil pertanian di kalangan masyarakat yang masih rendah. Hal tersebut sejalan dengan prioritas masalah secara keseluruhan di mana dimensi literasi memiliki nilai W terbesar dibanding dengan dimensi lainnya. Sebagaimana yang diketahui bahwa zakat hasil pertanian masih asing di kalangan petani. Dengan demikian, muzaki tidak akan mengetahui adanya zakat hasil pertanian jika tingkat literasinya masih rendah.
2. Dalam aspek solusi, indikator yang memiliki nilai GmK paling tinggi adalah dimensi literasi, yakni pelaksanaan edukasi dan sosialisasi zakat kepada masyarakat, khususnya zakat hasil pertanian. Hal tersebut sejalan dengan prioritas solusi secara keseluruhan di mana dimensi literasi memiliki nilai W terbesar dibanding dengan dimensi lainnya. Sebagaimana yang diketahui bahwa literasi mempengaruhi pemahaman dan tingkah laku seseorang, termasuk muzaki. Sehingga dengan meningkatnya literasi, diharapkan penerimaan zakat hasil pertanian pun dapat lebih optimal.

#### **5.2 Implikasi dan Rekomendasi**

##### **5.2.1 Implikasi**

###### **5.2.1.1 Teoritis**

Penelitian mengenai optimalisasi zakat hasil pertanian di BAZNAS Kabupaten Majalengka belum pernah ada yang melakukan. Selain itu, penelitian mengenai zakat hasil pertanian dengan menggunakan metode *Analytic Network Process* (ANP) juga masih jarang dilakukan. Sehingga dengan adanya penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan di bidang zakat, khususnya zakat pertanian yang dioptimalkan melalui implementasi *Zakat Core Principles* (ZCP).

### 5.2.1.2 Praktis

Dalam penelitian ini telah dihasilkan berbagai prioritas masalah dan solusi mengenai optimalisasi zakat hasil pertanian di BAZNAS Kabupaten Majalengka. Adapun selanjutnya, penelitian ini berguna bagi para *stakeholder* zakat di Kabupaten Majalengka untuk lebih memperhatikan bagaimana solusi-solusi yang bisa dilakukan agar penerimaan zakat hasil pertanian bisa optimal. Salah satu hal yang sudah dilakukan adalah pembuatan regulasi khusus mengenai zakat hasil pertanian di wilayah Kabupaten Majalengka.

### 5.2.2 Rekomendasi

1. Pemerintah belum mendukung penerapan *Zakat Core Principles* (ZCP) secara menyeluruh. Maka dari itu, pemerintah disarankan untuk mendukung penerapan *Zakat Core Principles* (ZCP) secara menyeluruh karena penerapan ZCP dapat membantu mengoptimalkan penerimaan zakat hasil pertanian.
2. Kompetensi Lembaga Amil Zakat belum optimal. Maka, Lembaga Amil Zakat disarankan untuk bekerja secara profesional dalam menjalankan amanahnya dengan cara meningkatkan kompetensinya secara berkelanjutan. Selain itu, Lembaga Amil Zakat juga disarankan rutin mempublikasikan laporan keuangan zakat secara transparan dan akuntabel guna meningkatkan kepercayaan masyarakat.
3. Selain penelitian ini, belum pernah ada penelitian mengenai zakat hasil pertanian di Kabupaten Majalengka. Maka, bagi akademisi disarankan dapat memberikan kontribusinya melalui penelitian-penelitian yang dikaji serta membantu menyebarluaskan informasi mengenai zakat hasil pertanian dalam berbagai *platform*.
4. Masyarakat belum mengetahui mengenai zakat hasil pertanian. Maka, masyarakat disarankan untuk lebih aktif dalam meningkatkan literasi mengenai zakat, khususnya zakat hasil pertanian agar pemahaman mengenai zakat dapat lebih luas serta menumbuhkan kesadaran mengenai kewajiban membayar zakat.
5. Penelitian ini memiliki keterbatasan. Maka, bagi peneliti selanjutnya disarankan melakukan uji validitas terkait indikator dari masing-masing aspek, menambah jumlah responden khususnya dari kalangan petani, melakukan wawancara secara intens serta memastikan responden paham mengenai masalah yang

sedang diteliti. Selain itu, disarankan untuk memperbaharui aspek-aspek yang akan diteliti serta alat analisis yang akan digunakan. Sehingga nantinya bisa mendapatkan kesepakatan yang sempurna dari para responden ahli. Tak hanya itu, bisa juga memperluas objek penelitiannya di kabupaten lain, wilayah provinsi, nasional, atau bahkan komparasi lintas negara.